

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang memiliki hubungan timbal balik yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai keberhasilan di dalam kehidupannya yang tercipta melalui proses tahap belajar. Proses belajar juga akan berjalan dengan baik jika diiringi dengan disiplin.

Disiplin menjadi prasyarat dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Hidayatullah mengemukakan “Disiplin adalah suatu ketaatan yang didukung oleh kesadaran yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan ”. Ahmad Sudrajat (dalam (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/kons>),) “Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban yang sudah menyatu dalam diri, maka sikap dan perbuatan dilakukan tidak akan dirasakan lagi sebagai suatu beban dalam diri.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan tingkatan, jurusan dan sebagainya, yang memiliki tata tertib dan peraturan yang harus diikuti atau ditaati oleh semua siswa, guru, maupun staf sekolah (dalam UU no 20 tahun 2003) . Disiplin juga digunakan sebagai alat pendidikan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku apakah itu perorangan maupun

kelompok yang tunduk dan patuh terhadap peraturan suatu organisasi / lembaga dalam hal lingkungan sekolah.

Apabila guru, staf pengajar atau pegawai sekolah yang menjadi pembimbing sekolah dalam menerapkan disiplin yang baik di lingkungan sekolah, maka sekolah tersebut mudah dibedakan dari sekolah yang kurang menerapkan disiplin kepada anak didiknya. Dalam menerapkan nilai-nilai disiplin di lingkungan sekolah, sikap dan tingkah laku guru menjadi panutan atau contoh bagi siswa, misalnya datang kesekolah dengan tepat waktu. Sikap dan tingkah laku ini menjadi panutan yang dilakukan guru dalam menanamkan disiplin pada siswa.

Untuk menanamkan disiplin di sekolah perlu dimulai dengan panutan dan prinsip dari dalam diri siswa. Disiplin timbul dari dalam jiwa, karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Apabila siswa berada di lingkungan sekolah berarti mereka sudah berada di bawah pembinaan sekolah. Siswa yang berada di lingkungan masyarakat sama seperti masyarakat lainnya yang mempunyai hak kebebasan, akan tetapi hak kebebasan ini dibatasi oleh aturan-aturan yang berlaku yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai warga sekolah yang menjadi kesadaran bahwa melanggar disiplin berarti mengganggu situasi belajar. Dalam hal ini, sekolah yang kurang tegas melaksanakan atau menerapkan disiplin dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, yaitu siswa menjadi tidak konsentrasi sehingga akhirnya siswa memperoleh hasil prestasi yang rendah.

Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 (dalam <http://Journal.Unnes.ac.id/Sju/index.Php/Jbk>) mengemukakan “ tentang standar Isi Satuan Dasar dan Menengah menyatakan akan kedudukan bimbingan dan konseling (BK) sebagai kegiatan pengembangan diri untuk memfasilitasi peserta didik berkenan dengan masalahnya” . Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam disiplin di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok merupakan pemberian informasi diberikan kepada sebuah kelompok untuk keperluan dan pengayaan informasi tertentu yang berguna untuk para anggota kelompok. Dalam bimbingan kelompok ini dilakukan dengan teknik diskusi yaitu dengan secara bersama-sama anggota kelompok memecahkan masalah yang ada dalam kelompok melalui proses interaksi yang dilakukan dalam kelompok dimana setiap anggota kelompok saling terlibat, saling tukar-menukar pengalaman dan informasi.

Maksud dari bimbingan kelompok teknik diskusi dalam penelitian ini untuk membangun dalam berpikir terhadap anggota lainnya dalam kelompok yang memiliki dasar satu kesatuan siswa yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain pada saat bersama, terbentuk dalam proses kerja sama dan interaksi seluruh anggota yang berkumpul dalam satu kelompok.

Bimbingan kelompok teknik diskusi diharapkan akan meningkatkan disiplin siswa, karena melalui belajar bersama ada keinginan untuk membangun diri dalam berdisiplin di sekolah, dalam bimbingan kelompok teknik diskusi

semua anggota kelompok dapat saling bertukar pikiran dan saling mendorong untuk berdisiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2017 di SMA Swasta raksana Medan bahwa 30 % siswa melanggar disiplin sekolah, hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan.

Kemudian hasil wawancara kepada guru BK yang dilakukan di SMA Swasta YP Raksana Medan terdapat siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, di antaranya pakaian seragam tidak lengkap, datang terlambat kesekolah, bermain hp saat proses belajar mengajar, dan keluar masuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengatasi kurangnya disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah, kegiatan bimbingan kelompok teknik diskusi dilakukan oleh konselor sekolah (guru BK) harus secara rutin di sekolah. Oleh karena itu melalui kegiatan bimbingan kelompok teknik diskusi diharapkan masalah siswa, termasuk masalah disiplin sekolah dapat dapat teratasi sehingga siswa dapat terbebas dari masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, bahwa bimbingan kelompok mempunyai peranan penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Disiplin Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta YP Raksana Medan T.A 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan disiplin sekolah siswa, antara lain :

- 1) Program Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Swasta YP Raksana Medan belum dilaksanakan secara maksimal.
- 2) Di SMA Swasta YP Raksana Medan masih banyak terdapat siswa yang kurang disiplin sekolah.
- 3) Siswa kurang memiliki kesadaran dalam sikap terhadap disiplin termasuk disiplin sekolah.
- 4) Siswa kurang mendapatkan layanan bimbingan yang maksimal untuk membantu siswa agar dapat disiplin sekolah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Pembatasan masalah dititik beratkan pada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap disiplin sekolah di SMA Swasta YP Raksana Medan T.A 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap disiplin sekolah pada siswa kelas XI SMA Swasta YP Raksana Medan T.A 2018/2019”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap disiplin sekolah pada siswa kelas XI SMA Swasta YP Raksana Medan T.A 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan konseptual adalah :

1.6.1 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan sekolah agar dapat membantu siswa mendisiplinkan diri dalam sekolah melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

2) Bagi Guru BK

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembentukan, pembinaan dan pengembangan untuk membantu siswa dalam berdisiplin sekolah melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi di sekolah.

3) Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin diri dalam sekolah siswa kelas XI SMA Swasta YP Raksana Medan.

4) Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam membentuk disiplin dalam

sekolah pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Pengalaman ini berguna untuk keterampilan peneliti pada saat menjadi guru BK disekolah.

1.6.2 Manfaat konseptual

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu serta refrensi dan infomasi di bidang bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam mengatasi masalah disiplin siswa di sekolah.